

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media masa merupakan salah satu bentuk dari media massa koran memiliki fungsi yang sangat penting salah satunya adalah sebagai sarana informasi, komunikasi, menghibur, mendidik dan mempengaruhi pembaca. Dalam penyampaian pesannya, koran tidak hanya menggunakan wacana namun juga karikatur.

Menurut Indarto (1999:1) memahami makna gambar karikatur sama susahnya dengan memahami makna di balik tindakan manusia, karena gambar karikatur merupakan gambar yang memiliki referensi sosial di dalamnya. Lebih lanjut Indarto (1999:5) menjelaskan karikatur merupakan gambar satire yang sifatnya tidak hanya sebagai hiburan tetapi sebagai kritik sosial. Penggambaran pada karikatur biasanya berupa sindiran atas permasalahan, peristiwa, dan kejadian sosial yang terjadi di sekitar masyarakat maupun pemerintahan. Karikatur tidak lepas dari muatan opini dan kritik, biasanya karikatur juga mencerminkan wajah kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Selain itu karikatur yang pada dasarnya bersifat humoris dan memberikan kesan hiburan kepada pembacanya, juga mempunyai fungsi yang lainnya yaitu sebagai bahan pembelajaran dan informasi bagi para pembaca. Hal tersebut dapat diketahui dengan banyaknya penyampaian informasi yang digunakan oleh pers dengan menggunakan karikatur sebagai sarana informasi.

Menurut Page (2007:5) karikatur dan pers memiliki kaitan yang sangat kuat, karikatur dianggap sebagai alat penyampaian pendapat dan kebebasan pers dalam beropini. Selain itu dalam jurnalistik karikatur merupakan sebagai salah satu alat dalam penyampaian informasi bagi para pembaca seperti yang dikatakan Dollinger bahwa, "*Karikatur ist eine journalistische Stilform*".

Keberadaan karikatur pada pers biasanya digunakan dalam media massa koran selain sebagai hiburan, karikatur juga berfungsi sebagai penguat wacana berita, informasi atau pesan-pesan pada koran. Koran merupakan media bagi para jurnalis membahas masalah-masalah aktual yang terjadi di masyarakat sebagai tema penggambaran pada karikturnya. Semua permasalahan yang diungkap dalam karikatur yang dimuat pada koran harus bersifat faktual dan nyata, yang artinya tujuan dari pemberitaan hal tersebut adalah untuk mengedukasi masyarakat lewat informasi yang diberikan. Dalam hal ini permasalahan pandemi Covid-19 masih menjadi topik utama pembahasan bagi para jurnalis dalam menentukan tema pada karikatur.

Seperti yang dapat kita ketahui, akhir tahun 2019 masyarakat dunia digemparkan oleh adanya virus baru yang ditemukan di Wuhan, China, yang kemudian dengan pesat menyebar keseluruh penjuru dunia. Dampak yang diakibatkan oleh adanya Covid-19 dirasakan oleh semua masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh *Centers for Disease Control* penyebaran virus ini melalui kontak fisik seperti berjabat tangan ataupun kontak fisik yang lainnya. Oleh karena itu semua pemerintah di penjuru dunia mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan penyebaran Covid-19 yaitu dengan mengajak masyarakat untuk melaksanakan dan menghindari kerumunan seperti diberlakukannya

Social Distancing, Work from Home ataupun kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan.

Penggunaan karikatur dalam penyampaian informasi mengenai Covid-19 salah satunya dilakukan oleh redaktur koran asal Jerman *Stuttgarter Zeitung*. *Stuttgarter Zeitung* merupakan salah satu koran regional yang mempunyai rubrik khusus dalam menyajikan karikatur. Seperti yang dilansir pada *die-zeitungen.de* atas hasil penelitian Christian M. Wellbrock dari Universität Hamburg menyatakan bahwa *Stuttgarter Zeitung* berada pada posisi ke 5 sebagai koran regional yang terkenal dengan pesan-pesannya yang kritis dan berkualitas. *Stuttgarter Zeitung* menyajikan topik-topik yang amat beragam, dari mulai sosial, politik, ekonomi, hiburan hingga berita mancanegara maupun nasional, oleh karena itu permasalahan pandemi Covid-19 tentu menjadi salah satu perhatian utama *Stuttgarter Zeitung*. Karikatur yang dimuat pada *Stuttgarter Zeitung* bertujuan untuk mengajak para pembaca menyikapi pandemi dan Covid-19 sesuai prosedur yang ditetapkan seperti tidak berkerumun, menggunakan pelindung diri dan *lockdown*. Selain itu Karikatur yang dimuat pada *Stuttgarter Zeitung* dibuat untuk mengkritik pemerintah dalam menangani masalah tersebut yang dinilai sangat lamban dan kurang tegas.

Karikatur yang dimuat pada *Stuttgarter Zeitung* mengandung makna penting untuk dapat dipahami oleh pembaca koran tersebut. Dalam mencari makna karikatur tentang Covid-19 pada koran *daring Stuttgarter Zeitung*, penelitian ini menggunakan teori semiotik Peirce. Sebagaimana yang dijelaskan Peirce dalam Korte bahwa "*Das Zeichen ist eine Representation,*

das heißt, es steht für etwas” (Korte, 1997: 3). Sehingga semiotika merupakan perwakilan dari sesuatu, yang artinya untuk mengetahui maksud dan tujuan dari sebuah tanda haruslah ditafsirkan. Pemaknaan tanda menurut Peirce adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda itu sendiri menurut Krisyantoro (2008:266) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan digunakan untuk merepresentasikan hal lain di luar tanda itu sendiri. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tanda dalam sebuah gambar memiliki makna yang luas dan dapat digali sehingga dapat diungkapkan makna dan maksudnya.

Konsep semiotika C. S Pierce menurut Wulandari dan Siregar (2020:31) memfokuskan kepada hubungan trikotomi antara tanda-tanda dalam karya sastra. Hubungan trikotomi yang dimaksud yaitu hubungan antara objek, representamen dan interpretan. Dalam hubungan antara trikotomi, terbagi menjadi 3 bagian yaitu hubungan tanda yang dilihat berdasarkan persamaan atau kesamaan antara unsur-unsur yang diacu yang biasanya disebut dengan ‘ikon’, hubungan tanda yang dilihat dari adanya sebab akibat antarunsur sebagai sumber acuan yang disebut sebagai ‘indeks’, dan hubungan tanda yang dilihat berdasarkan konvensi antarsumber yang dijadikan sebagai bahan acuan yang disebut dengan ‘simbol’.

Berdasarkan keterangan mengenai semiotika yang telah dipaparkan, pada penelitian ini peneliti mengkaji makna yang terkandung dalam karikatur tentang Covid-19 pada koran daring *Stuttgarter Zeitung* menggunakan teori semiotik Pierce dengan menganalisa hubungan trikotomi antara tanda-tanda

dalam karikatur tersebut. Adapun karikatur yang dipilih sebagai objek penelitian adalah lima karikatur pada koran *Stuttgarter Zeitung* yang bertema Covid-19 dan Pandemi yang diterbitkan pada kurun waktu Maret – Oktober 2020 atau saat terjadinya gelombang pertama pandemi Covid-19 dengan penggambaran fenomena sosial yang terjadi saat pandemi. Lima karikatur pada koran *Stuttgarter Zeitung* yang bertema Covid-19 tersebut dipilih menjadi objek penelitian karena benar-benar menggambarkan gelombang pertama pandemi Covid-19 sebagai fenomena baru bagi seluruh masyarakat dunia dan menimbulkan banyaknya respon yang berbeda-beda.

Karikatur tentang Covid-19 pada koran daring *Stuttgarter Zeitung* memiliki dua tanda yaitu tanda verbal dan non verbal. Pendekatan teori semiotika Pierce digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji makna karikatur tentang Covid-19 pada koran daring *Stuttgarter Zeitung* melalui tiga unsur trikotomi yaitu representamen, interpretan dan objek. Hubungan antara 3 unsur yang dikemukakan oleh C. S Pierce sangat penting untuk dikaji dan dianalisis untuk memahami makna dari karikatur tentang Covid-19 pada koran daring *Stuttgarter Zeitung* secara utuh.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dari urian latar belakang di atas maka fokus dan subfokus dalam penelitian ini adalah trikotomi pertama, kedua dan ketiga menurut Peirce dalam 5 karikatur sehingga dapat ditemukan makna dalam karikatur pandemi *Stuttgarter Zeitung* edisi Maret – Oktober 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi, makna apakah yang terkandung dalam 5 karikatur pandemi dalam koran daring *Stuttgarter Zeitung* edisi Maret – Oktober 2020?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu Linguistik dalam bidang analisis Semiotik pada program studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan dalam manfaat praktis dapat diharapkan mengembangkan wawasan dan penerapan tanda dalam studi Semiotik bagi para pembaca koran mengenai makna Karikatur.

